

Received : 10-09-2022	Accepted: 18-09-2024	Published : 20-10-2024
-----------------------	----------------------	------------------------

Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Siswa Kelas VI SDN 1 Kaobula

¹*PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Buton*

suhendrogusli@gmail.com

²*Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Buton*

nonabdin01@gmail.com

Abstrac

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Puisi. Model ini dirancang agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan yang telah mereka miliki serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar melalui pengalaman, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia materi Puisi pada siswa kelas VI di SDN 1 Kaobula Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dari 65% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Selain itu, rata-rata nilai evaluasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari aspek aktivitas belajar, skor rata-rata meningkat dari 3,2 (kategori Cukup Aktif) pada siklus I menjadi 4,1 (kategori Aktif) pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 9%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan baik aktivitas maupun prestasi belajar siswa secara efektif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Puisi

Abstrac

This Classroom Action Research (CAR) applies the *Picture and Picture* Learning Model to improve the quality of the Indonesian language learning process in the Poetry material. This model is designed so that students are more active in learning by utilizing the knowledge they already have and applying it in everyday life. With this approach, learning becomes more meaningful, because students are directly involved in the learning process through experience, not just receiving information from the teacher. The main focus of this study is to improve the quality of the learning process, not just the final result. The purpose of this CAR is to determine the extent to which the application of the *Picture and Picture* Learning Model can improve the learning achievement of Indonesian language in the Poetry material for grade VI students at SDN 1 Kaobula in the

2024/2025 Academic Year. This research was conducted in two cycles. The results of the study showed an increase in student learning completeness classically, from 65% in cycle I to 80% in cycle II. In addition, the average student evaluation score increased significantly. From the aspect of learning activities, the average score increased from 3.2 (Quite Active category) in cycle I to 4.1 (Active category) in cycle II, indicating an increase of 9%. This proves that the implementation of the Picture and Picture Learning Model can improve both student activity and learning achievement effectively.

Keywords: Picture and Picture Learning Model, Poetry

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak lahir hingga dewasa. Kata "pendidikan" sudah sangat akrab di telinga, karena setiap individu membutuhkannya dalam menjalani kehidupan sosial. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai tuntunan dalam pertumbuhan anak-anak, yang bertujuan mengarahkan potensi kodrat peserta didik agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Ahmad D. Marimba menambahkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik, sehingga membentuk kepribadian yang unggul, tidak hanya dalam kecerdasan akademis tetapi juga dalam karakter. Sementara itu, Carter V. Good menjelaskan pendidikan sebagai proses pengembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial, yang dipengaruhi oleh lingkungan, terutama di sekolah, agar seseorang memiliki kecakapan sosial yang baik.

Dalam konteks kebijakan, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya. Tujuan pendidikan dalam undang-undang ini mencakup penguatan aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki tiga aspek utama, yaitu: (1) usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana, (2) penciptaan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, dan (3) pembentukan individu yang memiliki kecerdasan intelektual, moral, serta keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosial.

Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat awal dalam pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan di jenjang ini berlangsung selama enam tahun, dimulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar, siswa dapat melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau jenjang lain yang setara. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2001) Pasal 17, pendidikan dasar didefinisikan sebagai berikut:

1. Pendidikan dasar adalah tahap awal yang menjadi fondasi bagi pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar mencakup Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau institusi lain yang setara, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau lembaga pendidikan lain yang setara.

Dalam konteks sosial, bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama. Interaksi sosial sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena tanpa interaksi tersebut, kehidupan bersama tidak dapat terjalin. Agar interaksi sosial dapat terjadi, diperlukan dua syarat utama, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap awal dari interaksi sosial, di mana individu atau kelompok menyadari keberadaan pihak lain dan berkeinginan untuk menjalin hubungan. Dalam proses ini, komunikasi menjadi aspek yang sangat penting, dan alat utama dalam komunikasi adalah bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Kridalaksana (1993), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (mana suka) dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, serta mengidentifikasi diri. Sementara itu, Keraf (1984:17) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat yang berbentuk lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa memiliki beberapa sifat utama, yaitu:

1. Sistematis, di mana bahasa memiliki pola dan aturan tertentu agar dapat dipahami oleh penggunaannya, mencakup sistem bunyi dan makna.
2. Arbitrer, artinya penggunaan unsur-unsur bahasa tidak memiliki hubungan logis antara makna dan bunyi, melainkan berdasarkan kesepakatan.
3. Ujar, yang berarti bahasa sejatinya adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sehingga bentuk utama bahasa adalah bahasa lisan.
4. Manusiawi, yaitu bahasa hanya dapat digunakan oleh manusia dan tidak oleh makhluk lain.
5. Komunikatif, yakni bahasa memiliki peran utama dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi dan interaksi antarindividu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SDN 01 Kaobula, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh penulis, antara lain:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah.
2. Motivasi siswa untuk belajar kurang.
3. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional atau ceramah saja.
5. Siswa sering tidak masuk sekolah.
6. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan, penulis berupaya mencari solusi terhadap permasalahan utama, yaitu rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran berbasis variabel bebas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Metoda Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VI SDN 1 Kaobula, Kecamatan Batupoaro, Kota Baubau, pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah 17 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dengan rentang usia 12–13 tahun.

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 1 Kaobula, yang juga merupakan tempat tugas peneliti. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kaobula, Kecamatan Batupoaro, Kota Baubau.

Metode penelitian yang digunakan meliputi dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dalam pembelajaran. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada bulan Desember 2024 hingga Februari 2025.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi dalam setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil evaluasi, serta data kualitatif, yang diperoleh melalui observasi. Data kuantitatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Picture and Picture berdasarkan ketuntasan belajar klasikal. Sementara itu, data kualitatif memberikan gambaran tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran, yang diperoleh melalui observasi oleh observer pada setiap pertemuan.

Pada tahap ini, beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penyusunan instrumen evaluasi, pengisian lembar observasi, pemantauan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, serta pembuatan kisi-kisi soal evaluasi, kunci jawaban, dan pedoman penskoran.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penyampaian materi puisi dengan Model Pembelajaran Picture and Picture dilakukan dalam tiga pertemuan, yaitu dua pertemuan untuk penyampaian materi dan satu pertemuan untuk evaluasi.

Observasi dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Beberapa kendala masih muncul, baik dari sisi guru maupun siswa. Guru belum sepenuhnya mengoptimalkan peran siswa dalam pembelajaran, dan masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi serta kurang berpartisipasi dalam pengerjaan tugas kelompok terkait materi yang dipelajari.

hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :
Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	2,7	27	2,3	2,7	2,3	15,7	2,6	Cukup Aktif
Kedua	3,3	3,7	3	3	3	3	19	3,2	Cukup Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,2 kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong Cukup Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	2	3	2	2	2	2	17	2,4	Baik

Kedua	4	3	4	3	2	2	2	20	2,8	Baik
-------	---	---	---	---	---	---	---	----	-----	------

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,4 dan pertemuan 2 adalah 2,8. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :
Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=67)
1.	ABG	L	18	90	Tuntas
2.	AP	L	14	70	Tuntas
3.	AG	L	16	80	Tuntas
4.	APM	L	12	60	Tidak Tuntas
5.	DRH	L	13	65	Tidak Tuntas
6.	GHA	L	16	80	Tuntas
7.	EP	P	13	65	Tidak Tuntas
8.	EJN	P	13	65	Tidak Tuntas
9.	FRA	L	12	60	Tidak Tuntas
10.	JP	L	14	70	Tuntas
11.	MB	P	14	70	Tuntas
12.	MF	L	16	80	Tuntas
13.	MP	L	13	65	Tidak Tuntas
14.	MR	L	18	90	Tuntas
15.	MSA	L	14	70	Tuntas
16.	NY	L	18	90	Tuntas
17.	LN	L	14	70	Tuntas
	Jumlah			1470	
	Nilai Rata-rata			73,5	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			14	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			70%	

Berdasarkan data dalam tabel, ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 70% dengan rata-rata nilai 73,5. Hasil ini masih belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 85%, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis hasil observasi pada siklus I menunjukkan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dalam siklus II, di antaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi masih kurang optimal, menyebabkan siswa mengalami kebingungan dalam memahami materi baru yang disampaikan dengan teknik picture and picture. Oleh karena itu, pada siklus II, aspek ini akan lebih diperhatikan.

2. Siswa kurang aktif dalam diskusi, cenderung pasif, dan lebih banyak mengobrol dibanding berpartisipasi. Pada siklus II, mereka didorong untuk lebih berperan dalam kegiatan kelompok.
3. Siswa perlu lebih aktif bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menyelesaikan soal diskusi.
4. Kesimpulan yang diberikan pada akhir pembelajaran belum cukup jelas, sehingga beberapa siswa masih kebingungan mengenai batasan materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, pada siklus II, penyampaian kesimpulan akan diperjelas.

Pada siklus II, proses pembelajaran diawali dengan pemberian umpan balik terhadap hasil evaluasi sebelumnya. Guru memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih fokus dalam diskusi, tidak mengobrol atau mengganggu teman, serta memahami pembagian tugas dalam kelompok secara lebih jelas.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran dengan Model Picture and Picture untuk materi Puisi tetap dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu dua kali untuk penyampaian materi dan satu kali untuk evaluasi.

Observasi dilakukan oleh rekan guru peneliti melalui lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Dari analisis data observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hal ini terlihat dari skor aktivitas siswa yang meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikutnya.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,	3	4,3	4	3	3	21,6	3,6	Aktif
Kedua	4	4	4	4,3	4	43	24,6	4,1	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,6 dan pertemuan 2 adalah 4,1. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	3	4	4	4	3	3	22	3,1	Baik Sekali
Kedua	3	4	4	4	4	4	4	27	3,8	Baik Sekali

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,1 dan pertemuan 2 adalah 3,8. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Baik Sekali.

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	ABG	L	18	90	Tuntas
2.	AP	L	15	75	Tuntas
3.	AG	L	18	90	Tuntas
4.	APM	L	14	70	Tuntas
5.	DRH	L	14	70	Tuntas
6.	GHA	L	16	80	Tuntas
7.	EP	P	14	70	Tuntas
8.	EJN	P	14	70	Tuntas
9.	FRA	L	14	70	Tuntas
10.	JP	L	14	70	Tuntas
11.	MB	P	18	90	Tuntas
12.	MF	L	18	90	Tuntas
13.	MP	L	18	70	Tuntas
14.	MR	L	14	70	Tuntas
15.	MSA	L	16	80	Tuntas
16.	NY	L	19	95	Tuntas
17.	LN	L	16	80	Tuntas
	Jumlah			1580	
	Nilai Rata-			79	
	Jumlah			17	
	Persentase			100%	

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, sehingga tidak diperlukan siklus pembelajaran tambahan. Dengan ketuntasan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi Puisi.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran tergolong aktif, sementara aktivitas guru berada dalam kategori sangat baik. Analisis evaluasi juga menunjukkan peningkatan signifikan, di mana rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal telah mencapai atau melebihi 85%. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi Puisi bagi siswa kelas VI Semester I di SDN 1 Kaobula Tahun Pembelajaran 2024/2025 dengan menerapkan Model Pembelajaran Picture and Picture.

Berdasarkan analisis data tiap siklus, terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata aktivitas siswa adalah 3,2, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,6. Demikian pula, aktivitas guru meningkat dari rata-rata 2,8 pada siklus I menjadi 3,1 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
----	--------	-------

1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	73,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang ikut tes	20
6	Persentase yang tuntas	70 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut : Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II. Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

No	Uraia	Hasil
1	Skor Terendah	70
2	Skor Tertinggi	95
3	Rata-rata	79
4	Jumlah siswa yang tuntas	17
5	Jumlah siswa yang ikut tes	17
6	Persentase yang tuntas	100 %

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi Puisi melalui penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang berfokus pada cakupan materi Puisi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture mampu meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa pada materi Puisi di SDN 1 Kaobula. Peningkatan ini terlihat dari skor aktivitas siswa, aktivitas guru, serta nilai rata-rata kelas yang terus meningkat pada setiap siklus, baik siklus I maupun siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Prestasi Belajar**, Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi Puisi bagi siswa kelas VI semester I SDN 1 Kaobula Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. **Peningkatan Aktivitas Belajar**, Model Pembelajaran Picture and Picture juga berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan skor aktivitas siswa dari kategori **Cukup Aktif** dengan nilai rata-rata 3,2 pada siklus I menjadi **Aktif** dengan nilai rata-rata 4,1 pada siklus II.
3. **Peningkatan Ketuntasan Belajar**, Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI semester I mengalami peningkatan signifikan. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 70% meningkat menjadi 100% pada siklus II, menunjukkan peningkatan sebesar 30%.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmad Makhrus Sufa'I, 2013. *Penerapan Pembelajaran PAKEM dengan Metode Picture and Picture dalam peningkatan Kemampuan Menulis Puisi [pada siswa kelas V SDN Pacakarya 01 Tahun pelajaran 2012/2013].* Skripsi. Jember: IKIP
- Aminul Hayat, 2004. *Matematika Untuk SMA Kelas X*, Bandung : Regina
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies. Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hidayati, 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam peningkatan hasil Belajar siswa kelas IV MIN Ngawen Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Suanggono, Aris. 2009. *Peningkatan Keterampilan Mengubah Puisi menjadi Prosa Menggunakan Metode Latihan Terbimbing siswa kelas IV SDN petompon Tahun Pelajaran 2019/2010.* Skripsi .Semarang: IKIP
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Maryanto, Joni. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Picture and Picture dengan Media Gambar Pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Tahun Pelajaran 2013/2014.* Skripsi. Gunungpati : IKIP Suprijono
- Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.